

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 0 – 6 tahun. Masa ini disebut dengan masa *golden age*, pada masa ini otak anak berkembang pesat hingga 80 %. Oleh karena itu, masa ini menjadi dasar utama dalam pendidikan anak yang mencakup enam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, dan seni. Dalam pendidikan anak usia dini perlu adanya strategi dari sisi pendidik seperti halnya keterampilan yang harus dimiliki ataupun pembelajarannya.¹

Adapun keterampilan yang harus dimiliki pendidik dalam melakukan pembelajaran yaitu keterampilan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menafsirkan, keterampilan penguasaan materi (keterampilan penguasaan topik), keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka serta menutup pembelajaran. Berbagai komponen yang dimiliki pendidik dapat diimplementasikan jika didukung dengan penggunaan media. Adapun media yang dimaksud adalah segala sesuatu berupa alat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.²

Setiap pendidik dalam memilih media harus didasari dengan pemahaman nilai yang terkandung di setiap jenis media yang ada, karena pendidik harus memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik anak usia dini, agar

¹Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini", *Core*, No 2 (2021): 1

²Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Istiqra* 5, No. 2 (2018): 1–11.

tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sangat efektif dalam menunjang pembelajaran anak usia dini yakni membantu pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, lebih mudah dan cepat dipahami oleh anak usia dini, memperbesar minat dan perhatian belajar anak usia dini, memberikan pengalaman yang berbeda ketika belajar, lebih efisien dengan pengalaman belajar yang sempurna serta bahan pengajarannya akan lebih jelas maknanya.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi anak usia dini karena berpengaruh pada pembelajarannya. Namun, selama ini penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa masalah dan kendalayani tidak semua pendidik memiliki kreativitas dalam pembuatan media karena membuat media diperlukan wawasan dalam pembuatannya maupun penggunaannya. Pendidik banyak yang tidak memiliki waktu luang untuk membuat karena masih ada hal lain yang perlu dikerjakan di luar jam mengajar di sekolah, keterbatasan bahan atau media yang digunakan, keterbatasan biaya pembuatan media, serta tidak adanya kemauan pendidik untuk membuat media pembelajaran.³

Solusi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penambahan wawasan pendidik dengan cara mengikuti kegiatan *workshop* atau seminar, pendidik harus pintar dalam membagi waktu sehingga mampu membuat media pembelajaran untuk siswanya, mengenai biaya pembuatan media bisa didiskusikan dengan lembaga tersebut untuk menyisihkan dana operasional sebagai biaya pembuatan media

³MeyyanaAndriyani, "Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Muatan Bahasa Indonesia di MI Nw Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021" (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021) Hal. 73

pembelajaran, serta dalam pembuatan media pendidik harus mempunyai motivasi yang kuat agar memiliki kemauan untuk membuat media pembelajaran.

Pada dasarnya, pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain karena anak banyak belajar dan mendapatkan pengalaman dari kegiatan bermain tersebut. Oleh karena itu, sistem kegiatan yang ada pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dirancang khusus dengan metode bermain sambil belajar.⁴ Doman mengungkapkan bahwa dalam suatu pembelajaran dibutuhkan metode atau cara untuk mendukung keberhasilan dalam pengajaran. Adapun metode yang diajarkan oleh Doman merupakan metode belajar dan bermain. Pada hakikatnya pembelajaran harus menyenangkan karena belajar merupakan permainan yang sangat hebat dalam dunia ini.⁵ Oleh karena itu, dalam belajar anak usia dini memerlukan media perantara yang digunakan dalam pembelajarannya, ada banyak jenis media pembelajaran salah satunya yaitu *flash card*.

Media *flash card* termasuk salah satu metode Doman karena beliau adalah pencetus dari penggunaan *flash card* ini. Metode Doman sangat digemari masyarakat pada saat ini, karena metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini, serta mudah diaplikasikan sebagai media pembelajaran. *Flash card* termasuk media visual yang berbentuk kartu edukatif yang berisi kata atau gambar yang berukuran sesuai dengan besar kelas yang ada. Untuk mendapatkan media *flash card* bisa membuat sendiri atau juga bisa menggunakan yang sudah jadi. Media *flash card* yang dirancang oleh Glenn Doman

⁴Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 3, No. 2 (2021): 312–325, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

⁵Glenn Doman dan Janet Doman, *How to Teach Your Baby to Read*, (Jakarta: PT Tigaraksa Satria, 2006), hal. 32

memiliki banyak keunggulan diantaranya mudah dibawa kemana – mana, fleksibel, praktis, mudah diingat oleh anak usia dini, dan menyenangkan karena dapat diaplikasikan sebagai media permainan. *Flash card* juga mampu membantu kemampuan otak kanan anak usia dini untuk mengingat berbagai kosakata sehingga mampu menambah perbendaharaan kata.⁶

Media *flash card* sangat efektif digunakan untuk belajar membaca anak usia dini. Ada beberapa penelitian mengenai penggunaan media *flash card* salah satunya yang dilakukan oleh Elisa dan Tuti dengan judul penelitian “*An Evaluation of the Use of Flash Card for Teaching Vocabulary at Kindergartens in Sintang*” penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan media *flash card*, peneliti melakukan survei *online* yang diberikan ke guru di TK Sintang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *flash card* efektif digunakan untuk belajar membaca karena mampu menambah kosakata peserta didik di kelas tersebut.⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standart Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah menjelaskan anak usia dini mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama. Hal tersebut mencakup berbagai materi kebahasaan salah satunya anak usia dini mampu memahami hubungan

⁶Budi Febriyanto and Ari Yanto, “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108.

⁷Henry Elisa and Tuti Tuti, “An Evaluation of the Use of Flashcard for Teaching Vocabulary at Kindergartens in Sintang,” *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 5, no. 2 (2020): 388.

antara visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabetis, suara rangkaian kata, dan makna dari suatu teks.⁸

Pendidikan anak usia dini dalam praktiknya selama ini banyak memberikan stimulasi pada aspek perkembangan bahasa keaksaraan anak. Menurut Muryanti bahasa merupakan salah satu aspek yang harus distimulasi sejak dini. Oleh karena itu, kemampuan bahasa harus dicapai sejak dini sebelum masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Bukan hanya tentang kemahiran dalam membaca dan menulis tetapi, kesiapan anak untuk membaca dan menulis. Pernyataan ini didukung oleh Kuder dan Hasit bahwa keperluan kebutuhan terpenting dari setiap anak ialah kemampuan awal untuk mempersiapkan pembelajaran anak dan melanjutkan ke jenjang berikutnya, serta punya peran yang berarti dalam kehidupan setiap anak untuk mencapai kesuksesan akademisnya.⁹Salah satu cara untuk mengembangkan aspek bahasa yaitu dengan membaca.

Membaca termasuk kemampuan dari literasi, definisi literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yakni *litteratus* artinya ditandai dengan huruf, melek huruf ataupun berpendidikan. Menurut Olufunke, literasi adalah beberapa kemampuan yang perlu dimiliki untuk menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Inten dan Nuraeni, literasi adalah kemampuan membaca yang dapat meningkatkan rasa saling menghargai,

⁸Kemendikbudristek, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2022): 1–72.

⁹Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 446.

mengkritisi dan menggunakan informasi yang didapat untuk kebaikan.¹⁰ Kemampuan literasi ini penting ditingkatkan khususnya membaca. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Indonesia termasuk kedalam kategori negara dengan tingkat literasi yang rendah.¹¹ Hal ini dikarenakan rendahnya penanaman minat dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, penting menanamkan kemampuan membaca sejak usia dini.

Menurut Yusuf bahwa membaca merupakan aktivitas *auditif* dan *visual* untuk memperoleh dari sebuah simbol dapat berupa huruf atau kata yang meliputi beberapa proses *decoding* dan pemahaman.¹² Membaca merupakan suatu proses dalam memahami hubungan antara huruf dengan bunyi. Pada saat membaca, anak memahami konsep yang ada dengan pengetahuan serta pengalaman. Menurut Olivia dan Ariani bahwa membaca sebagai suatu kegiatan yang dapat dijadikan stimulus bagi otak anak. Selain itu, anak yang membaca akan memperoleh keunggulan dalam bidang akademik, mampu mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi yang hebat, serta menambah perbendaharaan kata agar mampu berkomunikasi dengan baik.¹³

Sementara itu, Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan gabungan dari berbagai proses yang diakumulasikan pada suatu perbuatan tunggal. Dengan demikian, membaca dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pengucapan,

¹⁰*Ibid.*

¹¹Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Reranking 62 dari 70 Negara", Perpustakaan Kemendagri, 23 Maret 2021, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>

¹²Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problem Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hal. 134

¹³Goodchild, *Teaching Children: The Joy of Reading*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006) hal. 2-

mengidentifikasi, dan memahami arti kata dari sebuah teks.¹⁴ Dari definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dengan membaca anak dapat menambah perbendaharaan kosakatanya, mampu berkomunikasi dengan baik dan anak dapat memahami arti kata pada sebuah teks.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu anak kelompok B dengan usia 5 – 6 tahun, usia tersebut merupakan usia yang ideal untuk mulai pembelajaran membaca atau membaca permulaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 yang berisi indikator tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun, yaitu mampu menunjukkan bentuk simbol, menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku – buku yang dikenali.¹⁵ Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 mencakup berbagai materi kebahasaan anak usia dini salah satunya anak usia dini mampu memahami hubungan antara visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabetis, suara rangkaian kata, dan makna dari suatu teks.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini usia 5-6 tahun merupakan usia yang sesuai untuk dimulainya pembelajaran membaca dikarenakan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 146 Tahun 2014 pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun memuat poin-poin penting sebagai awal persiapan pembelajaran membaca. Selain itu berdasarkan

¹⁴Dahlia Patiung, “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual,” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 5, No. 2 (2016): 352–376.

¹⁵Kementerian Pendidikan Nasional, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” *بيب* 8, no. 33 (2014): 37.

¹⁶Kemendikbudristek, “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.”

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 menjelaskan bahwa anak usia dini mampu memahami hubungan antara visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabetis, suara rangkaian kata, dan makna dari suatu teks. Sesuai dengan hal tersebut, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di RA Raden Fatah Podorejo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. RA Raden Fatah memiliki jumlah peserta didik yang relatif banyak, tentunya memiliki anak – anak yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing khususnya kelompok B usia 5 – 6 tahun. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena beberapa faktor diantaranya, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca dilembaga tersebut. Khususnya kelompok B yakni, beberapa anak masih kesulitan dalam membedakan beberapa huruf, kesulitan memahami kata sederhana, dan belum lancar dalam pengucapan kata. Hal tersebut menjadi permasalahan karena diusia 5 – 6 tahun, berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 seharusnya di usia tersebut anak sudah mampu membedakan simbol huruf, mampu menyusun dan memahami kalimat sederhana serta memahami arti kata.¹⁷

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut ada permasalahan lainnya yaitu banyak anak yang tidak tertarik dan mudah bosan dalam pembelajaran membaca karena dilembaga tersebut hanya menggunakan buku latihan konvensional biasa. Jadi,

¹⁷Kementerian Pendidikan Nasional, “Permendikbud No 146 Tahun 2014.”

perlu adanya cara atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari paparan permasalahan diatas ada salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penggunaan media *flash card* yang diaplikasikan dalam proses belajar membaca yang ada di kelompok B.

Penggunaan media *flash card* memberikan kesempatan ke anak dalam mengenali dan membaca sejak dini. Pernyataan ini sesuai dengan teori Gestalt yang didirikan oleh Wertheimer adapun kata “Gestalt” yang berasal dari bahasa Jerman artinya keseluruhan bentuk atau bentuk yang utuh. *Flash card* memperlihatkan sebuah struktur kata yang utuh dan tanpa mengeja. Menurut Doman bayi maupun balita dapat diperkenalkan kata yang ditampilkan dalam bentuk kartu atau biasa disebut dengan “*flash card*” dengan perbandingan satu kartu berisi satu kata. Pengaplikasiannya setiap kartu diperlihatkan selama beberapa detik sebelum diganti dengan kartu lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis meneliti “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* terhadap Hasil Belajar Membaca Anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Inovasi media pembelajaran belajar membaca kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo masih kurang.
2. Pembelajaran kurang menarik sehingga rendahnya minat belajar membaca kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

3. Pembelajaran membaca yang diterapkan masih menggunakan cara konvensional sehingga anak – anak tidak tertarik untuk belajar membaca.
4. Rendahnya kemampuan membaca anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

Pembatasan masalah dilakukan untuk memperjelas pokok bahasan dan mencegah bahasan yang melebar. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelompok B 1 dan B 2 di RA Raden Fatah Podorejo.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa media *flash card*.
3. Hasil belajar (ranah bahasa) peserta didik dalam belajar membaca.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo?
2. Berapa besar pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.
2. Menjelaskan besar pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak Kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat melengkapi atau memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang membangun sebagai evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kepala sekolah.

b. Bagi pendidik

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode maupun media yang beragam untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi peserta didik

Dapat memudahkan anak belajar membaca serta memiliki pengalaman belajar yang berbeda karena menggunakan media *flash card*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi, wawasan, dan informasi pengetahuan tentang pengaruh media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

2. Hipotesis Nihil (H₀)

Tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap hasil belajar membaca anak kelompok B di RA Raden Fatah Podorejo.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh media *flash card* terhadap hasil belajar peserta didik sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil yang relevan. Berikut ini hasil penelitiannya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Endah Lestari yang berjudul “Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Materi Keragaman Suku Bangsa Setempat di MI Miftahul Huda 01 Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017/2018” hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda 01 Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017/2018.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Irma Safitri yang berjudul “Pengaruh Bermain *Flash Card* dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

di Taman Kanak – Kanak Surya Bahari Lampung Timur”. Hasilnya menunjukkan terjadinya perkembangan bahasa anak melalui media pembelajaran *flash card* di TK Surya Bahari Lampung Timur.

3. Skripsi yang ditulis oleh RiztiSholichah yang berjudul “Pengembangan Media *Card English Vocabulary* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Peserta Didik MI/SD” dari penelitian tersebut menunjukkan produk *card english vocabulary* mempunyai kelayakan yang sangat baik menurut ahli media dengan yang diperoleh 47, dan menurut ahli media mendapat skor 51 yang artinya sangat baik.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Endah Lestari Penggunaan Media <i>Flash Card</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Materi Keragaman Suku Bangsa Setempat di MI Miftahul Huda 01 Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun 2017/2018” Penelitian tersebut dipublikasikan tanggal 14 Maret 2018.	a. Variabel sama – sama menggunakan media <i>flash card</i> dan hasil belajar.	a. Perbedaan lokasi. Penelitian terdahulu berlokasi di MI Grobogan, sedangkan penelitian ini di RA Raden Fatah Podorejo. b. Jenis penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.
2.	Dwi Irma Safitri “Pengaruh Bermain <i>Flash Card</i> dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak	a. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di

	<p>Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak – Kanak Surya Bahari Lampung Timur” Penelitian tersebut dipublikasikan tanggal 22 November 2018.</p>	<p>b. Objek penelitian sama – sama menggunakan anak usia dini.</p>	<p>Taman Kanak – Kanak Surya Bahari Lampung Timur, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA Raden Fatah Podorejo. b. Penelitian terdahulu variabelnya media <i>flash card</i> dan perkembangan bahasa anak, sedangkan, penelitian ini variabelnya media <i>flash card</i> dan hasil belajar membaca.</p>
3.	<p>ztisholichah pengembangan Media Card <i>English Vocabulary</i> dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris untuk Peserta Didik MI/SD” Penelitian tersebut dipublikasikan tanggal 1 April 2016.</p>	<p>a. Sama – sama menggunakan variabel media yaitu <i>flash card</i>.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Yogyakarta sedang penelitian ini berada di Tulungagung. b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. c. Penelitian terdahulu mengambil</p>

			konteks mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini mengambil konteks belajar membaca pada anak usia dini.
--	--	--	--

H. Penegasan Istilah

Dikalangan pembaca agar mudah memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah perubahan yang ada atau tumbuh dalam (seseorang atau benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.¹⁸
- b. Media *flash card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu dengan ukuran tertentu sesuai besarnya kelas. *Flash card* berisikan rangkaian pesan, kata, atau gambar.¹⁹
- c. Hasil belajar menurut Habie mengungkapkan tentang pengertian tentang hasil belajar secara umum menurut Kent dkk., menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat anak setelah melakukan kegiatan

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 664

¹⁹Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal 94

belajar. Menurutnya peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁰

- d. Membaca merupakan suatu kegiatan dalam proses kognitif yang berupaya untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami arti bahkan makna yang terkandung di dalam sebuah tulisan.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pengaruh merupakan keadaan yang timbul dari adanya sebab akibat suatu tindakan. Pengaruh yang timbul dapat dibedakan menjadi dua yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif.
- b. Media *flash card* adalah media pembelajaran yang berbentuk kartu yang berisikan kata, gambar atau pesan dengan ukuran tertentu serta mudah dan aman diaplikasikan sebagai media pembelajaran.
- c. Hasil belajar membaca merupakan kemampuan pemahaman bacaan yang dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan dalam proses membaca.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar,

²⁰Rahmawati Sarizki Habie, Jurnal: “Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas X”

²¹Tarigan, 2003. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa

daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Pada bagian selanjutnya yaitu bagian utama yang berisi enam bab.

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi tentang deskripsi teori objek atau variabel yang akan diteliti meliputi, konsep media pembelajaran, definisi *flash card* (metode Glenn Doman), konsep belajar membaca (membaca permulaan), dan hasil belajar peserta didik.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini dijelaskan hasil dari penelitian yang akan disajikan tentang hasil pengujian hipotesis dalam bentuk angka, tabel, grafik. Kemudian, disertai dengan penjelasan.

Bab V pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan masalah – masalah dalam penelitian dijawab, menafsirkan temuan yang ada, mengintegrasikan temuan serta menjelaskan implikasi lain dalam penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan secara singkat inti dari hasil penelitian dan saran dibuat berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan yang sudah digunakan sebagai referensi pada penelitian ini, lampiran – lampiran yang berisi hal penting dalam penelitian ini, dan daftar riwayat hidup penulis yang disajikan dalam bentuk naratif.